



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Macam-Macam Sujud Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Peserta Didik Kelas VII UPT SMP Negeri 6 Enrekang

Sabir

Sabir00@guru.smp.belajar.id

UPT SMPN 6 Enrekang

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman PAI tentang macam-macam sujud padapeserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 6 Enrekang melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam peningkatan hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 6 Enrekang ? Apakah hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud meningkat melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 6 Enrekang? Untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar peserta didik kelas VIII.1 melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di UPTD SMP Negeri6 Enrekang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII UPT SMP Negeri 6 Enrekang dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II yang juga dilaksanakanebanyak 2 kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam peningkatanhasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada peserta didik kelas VII aktivitas guru dan peserta didik melalui observasi guru dan peserta didik mencapai kategori Tinggi. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 68% berada pada kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 92% berada pada kategori Sangat Tinggi.

Kata Kunci: Jigsaw, PAI, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan bernegara, yang mana visi dari pendidikan nasional tersiratdalam sistem undang-undang pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeahlian, berdaya saingtinggi, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertaqwa, menguasai teknologi, mempunyai etos kerja serta berdisiplin yang tinggi. Kunci sukses suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa terutama generasi mudanya. Salah satu upayameningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara memperbaiki mutu pendidikan

karena merupakan suatu dasar pembangun watak, mental dan spiritual manusia sehingga dapat dijadikan tolak ukur kualitas bangsa.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berisikan interaksi antar peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan oleh teknologi. Tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang umumnya disebut sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan memberi pengajaran kepada para peserta didiknya. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam.

Guru agama dalam proses Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung atmosfer (suasana perasaan) iklim kondusif yang memungkinkan para peserta didik mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak yang menganggap hanya pelajaran yang membosankan dan tidak termasuk pelajaran yang menentukan saat ujian akhir sekolah sehingga membuat peserta didik menjadi mengabaikan pelajaran tersebut.

Penurunan prestasi belajar mengajar dan tidak adanya semangat beribadah menunjukkan adanya hal yang tidak menarik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena semangat ibadah yang ditanamkan sejak kecil akan dapat membentuk perilaku beragama yang tinggi apabila sudah dewasa. Jika hal ini tercapai maka kemajuan agama Islam nantinya akan terwujud, oleh karena itu penyampaian materi PAI dengan segala komponen yang ada perlu dikemas secara menarik meliputi, metode mengajar, strategi mengajar, dan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar haruslah menarik minat peserta didik.

Model kooperatif Tipe Jigsaw sangat cocok digunakan untuk memecahkan masalah, sebab model kooperatif Tipe Jigsaw adalah salah satu pembelajaran dapat mendorong peserta didik lebih berorientasi pada keaktifan dan cenderung

berkeinginan belajarkelompok secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Umar¹ bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar“. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 6 Enrekang yang beralamat di Jalan Handayani No. 3, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi selatan. Sesuai dengan pengamatan awal maka pelaksanaan penelitian difokuskan pada proses dan hasil belajar, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Fokus pada proses belajar mengajar, yaitu fokus pada aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran PAI di kelas;serta fokus pada aktivitas peserta didik dalam merespon langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw .
2. Fokus pada hasil belajar PAI pesertadidik, yaitu dengan mencermati peningkatan hasil belajar PAI yang dicapai peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dengan menggunakan tes hasil belajar.
3. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu rancangan berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Kurt Lewindalam Paizaluddin mengemukakan² bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atasempat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi , dan refleksi”. Adapun alur skema tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Skema adaptasi siklus penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Mills dalam

Wardani mengemukakan bahwa⁵ analisis data dilakukan dengan merangkum secara akurat data dengan

Dalam melaksanakan proses benar. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek peserta didik.

$$\frac{\text{Jumlah yang muncul}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100 \%$$

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI adalah sesuai dengan kriteria standar sebagaimana terlampir pada indikator keberhasilan di bawah ini :

Berdasarkan kriteria standar yang diungkapkan oleh Nurkencana⁶ sebagai berikut

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan

<u>Skor</u>	<u>Kategori</u>
85 – 100	<u>Sangat Tinggi</u>
70 – 84	<u>Tinggi</u>
55 - 69	<u>Cukup</u>
46 – 54	<u>Rendah</u>
0 – 45	<u>Sangat Rendah</u>

Berdasarkan kriteria standar keberhasilan tersebut maka dalam penelitian ini ada dua macam indikator keberhasilan yang akan dicapai, yaitu :

a. Indikator proses

Penelitian dikatakan berhasil apabila aktivitas yang ditunjukkan guru dan peserta didik mencapai taraf keberhasilan minimal 70% dengan berdasar pada langkah pembelajaran model Jigsaw. Taraf keberhasilan 70% berada pada rentang 70% - 100%, berdasarkan tabel keberhasilan berkualifikasi „Tinggi“.

b. Indikator hasil

Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 70% peserta didik di kelas memenuhi KKTP sekolah (memperoleh nilai minimal 75). Taraf keberhasilan 70% berada pada rentang 70% - 100%, berdasarkan tabel keberhasilan dikualifikasikan “Tinggi”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut: 1) Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran PAI tentang macam-macam sujud dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya; 2) Pelaksanaan (Tindakan) meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktifitas guru dalam pembelajaran dan peningkatan partisipasi peserta

didik dalam pembelajaran.

Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran PAI tentang macam-macam sujud melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Data tindakan, temuan dan refleksi diperoleh melalui hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi hasil belajar peserta didik. Data setiap tindakan dipaparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup 1) paparan data tindakan 1, 2) paparan data tindakan 2. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap tindakan.

Memahami tata cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwī” di kelas VII UPT SMP Negeri 6 Enrekang merupakan proses yang mencakup: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan tindakan pembelajaran, 3) observasi, dan 4) refleksi tindakan.

Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas dengan alur atau tahapan (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi) disajikan dalam dua siklus sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di siklus I ini. Adapun pokok bahasan tersebut diambil dari kurikulum 2013 Kelas VII. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan tindak kelas peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti telah melakukan konsultasi kepada teman sejawat dan kepala sekolah, berikut hal-hal yang telah sebelum penelitian dilakukan;

1. Menyusun Modul Ajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw
2. Menyiapkan materi pembelajaran dengan Alur Tujuan Pembelajaran
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
5. Menyiapkan lembar observasi
6. Menyiapkan tes hasil belajar Siklus I
- 7.

b. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari sekolah yang diikuti 20 orang peserta didik. Dengan alokasi waktu pembelajaran siklus I berlangsung selama 2 x 40 menit, dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Pada tindakan siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan

Melaksanakan Langkah-Langkah Penerapan model kooperatif tipe jigsaw:

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 orang tiap kelompok (kelompok asal)

2. Guru memberikan pengarahan kepada tiap kelompok sebagai petunjuk kegiatan yang akan dilakukan nanti.
3. Guru membagikan lembar kerja kepada tiap-tiap anggota pada kelompok asal dengan soal / sub pokok bahasan yang heterogen.
4. Peserta didik bergabung dengan anggota kelompok lain yang memiliki soal yang sama (tim ahli).
5. Peserta didik diberikan sinyal dari guru, untuk mengerjakan tugas lembar kerja dengan cara mendiskusikannya pada tim ahlinya.
6. Tiap peserta didik kembali ke tim asal untuk mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.
7. Mempersentaskan hasil kerjanya yang di dapatnya.
8. Kelompok yang lain menanggapi hasil kerja temannya

c. Observasi

Hasil observasi adalah peserta didik dengan menggunakan lembar observasi diberikan kepada pengamat (teman sejawat) dan peserta didik. Berdasarkan hasil catatan terlihat ada beberapa

pencapaian yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru dalam hal ini terlihat berdasarkan dari lembar observasi.

1. Mengamati partisipasi peserta didik dalam pembelajaran
2. Mengamati guru dalam aktivitas pembelajaran oleh teman sejawat
3. Mengamati pengelolaan kelas
4. Mengamati respon peserta didik terhadap pembelajaran

d. Refleksi

Dalam refleksi ini maka dilakukan perbaikan berdasarkan komunikasi yang dilakukan oleh pengamat (teman sejawat) dengan peneliti guna pelaksanaan tindakan selanjutnya di siklus II, yakni sebagai berikut:

1. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
2. Penyelesaian tugas kelompok tidak selesai sesuai dengan waktu yang disediakan.
3. Materi yang disampaikan guru dapat disampaikan oleh kelompok temannya.
4. Ada beberapa peserta didik kurang merespon sebagai teman, baik itu dalam bentuk tanya jawab, pengerjaan latihan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pelaksanaan siklus 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberi motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas
2. Mengingatkan kepada peserta didik untuk kerja sama pada siklus II sama dengan pada siklus I

3. Memberi penegasan kepada peserta didik supaya pada siklus II lebih menguasai materi yang telah diberikan

Tes hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud dengan penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dengan mengacu nilai KKTP yaitu 75 setelah proses pembelajaran datanya Tes formatif peserta didik dengan penerapan model pembelajarankooperatif tipe Jigsaw pada siklus I dengan mengacu nilai KKTP yaitu 75 setelah proses pembelajaran datanya.

Adapun data skor hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud siklus I diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud dengan penerapan model kooperatif tipe jigsaw peserta didik Kelas VII UPT SMP Negeri 6 Enrekang setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 68,6 dari skor nilai ideal yang bisa dicapai yaitu 93. Nilai tertinggi yang dicapai yakni 95 dan nilai terendah yaitu 35

Diperoleh hasil bahwa skor rata-rata pemahaman belajar pembelajaran PAI Kelas VII UPT SMP Negeri 6 Enrekang setelah pemberian tindakan siklus I adalah 68,06 dan peserta didik yang mencapai KKTP yaitu 70% (Cukup)

Skor rata-rata pemahaman belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I masuk dalam kategori cukup, dan diharuskan lanjut siklus II. Hal ini terjadi karena peserta didik masih kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Temuan hasil penelitian siklus pertama ini dianalisis dan didiskusikan dengan guru mitra. Hasil analisis dan diskusi tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan tingkat perbaikan yang cukup berarti jika dibandingkan dengan kegiatan dan metode yang selama ini diterapkan oleh guru dalam mengelola pembelajaran dimana guru hanya duduk dan memberikan soal kepada peserta didik, padahal di dalam mata pelajaran PAI peserta didik harus dibimbing bagaimana cara untuk mengerjakan soal dengan baik

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran belum tercapai. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka materi ini perlu diulang pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan

Dengan demikian maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum tercapai. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus kedua, sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

2. Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar dengan bentuk tes esai. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan materi. Adapun pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

a. perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus II ini pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan pengalaman di siklus I terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran yang terjadi, hal ini berdasarkan hasil pada observasi, evaluasi dan refleksi. Sehingga pada penelitian di siklus II ini peneliti berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakannya, adapun aspek pembelajaran yang baik akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus II ini.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw :

1. Menyiapkan materi pembelajaran dengan Indikator Pencapaian Kompetensi
2. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menyiapkan tes hasil belajar Siklus I
5. Menyiapkan media pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan di Kelas VIII.1 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Dengan alokasi waktu pembelajaran siklus II berlangsung selama 2 x 40 menit. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan adalah Macam-macam sujud dengan menggunakan Penerapan model kooperatif tipe jigsaw. Pada tindakan siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Melaksanakan Langkah-Langkah Penerapan model kooperatif tipe jigsaw:

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 orang tiap kelompok (kelompok asal).
2. Guru memberikan pengarahan kepada tiap kelompok sebagai petunjuk kegiatan yang akan dilakukan nanti.
Guru membagikan lembar LKPD kepada tiap-tiap anggota pada kelompok asal dengan soal sub pokok bahasan yang heterogen.
3. Peserta didik bergabung dengan anggota kelompok lain yang memiliki soal yang sama (tim ahli).
4. Peserta didik diberikan sinyal dari guru, untuk mengerjakan tugas Lembar kerja dengan cara mendiskusikannya pada tim ahlinya.
5. Tiap peserta didik kembali ke tim asal untuk bertanggung jawabkan hasil kerjanya.

6. Mempersentasekan hasil kerjayang di dapatnya.
7. Kelompok yang lain menanggapi hasil kerja temannya

c. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di siklus II terlihat peningkatan yang cukup berarti dibandingkan pada siklus I, ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pengamat (teman sejawat) dan peserta didik.

1. Berikut hasil observasi pada tahap instruksi berupa; Mengamati partisipasi peserta didik dalam pembelajaran
2. Mengamati guru dalam aktivitas pembelajaran oleh teman sejawat
3. Mengamati pengelolaan kelas
4. Mengamati respon peserta didik terhadap pembelajaran.

d. Refleksi

Pada refleksi semua kelompok menyampaikan materi yang diberikan dengan baik. Peserta didik senang dan antusias mengerjakan tugas kelompok. Penyelesaian tugas kelompok selesai sesuai dengan waktu yang disediakan peserta didik menerima materi. Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud dengan penerapan Model kooperatif tipe jigsaw dengan bentuk esai. Tes hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan materi. Adapun data skor hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud siklus II diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud dengan penerapan model kooperatif tipe jigsaw peserta didik Kelas VII UPT SMP Negeri 6 Enrekang setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 85,00 dari skor nilai ideal yang bisa dicapai yaitu 100. Nilai tertinggi yang dicapai yakni 100 dan nilai terendah 60.

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh rata-rata hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada siklus II yaitu 85,00. Jika rata-rata nilai peserta didik dan ketuntasan peserta didik mencapai 92 %, maka nilai rata-rata hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada siklus II masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Dengan melihat hasil penelitian tersebut maka penelitian pun dihentikan.

Peningkatan hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud dengan penerapan model kooperatif tipe jigsaw peserta didik Kelas VII UPT SMP Negeri 6 Enrekang pada pembelajaran PAI setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan Model kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan siklus II. Dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan pemahaman belajar peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 68% berada pada kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 92% berada pada kategori Sangat Tinggi.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 68,6. Pada siklus II rata-rata nilai pemahaman belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 85,00.

Hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, mengindikasikan bahwa pemahaman belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Adapun sarana yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang yang besar kepada peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama / kelompok untuk memecahkan masalah dan peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan selanjutnya, peserta didik tersebut diberikan kesempatan untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya tersebut.

Adapun aktivitas guru dan peserta didik penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam peningkatan hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 6 Enrekang melalui observasi guru dan peserta didik mencapai kategori Tinggi. Sedangkan aktivitas utama guru pada metode ini hanya menjelaskan secara garis besar tentang materi pelajaran yang akan dibawakannya dan selanjutnya melakukan bimbingan dan pengawasan, serta pemberian motivasi kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dengan tetap mengacu pada tahapan-tahapan atau fase-fase yang telah difinalkan pada bagian awal penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mampu melakukan perubahan pola mengajar guru yang selama ini digunakan. Penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II. Dengan demikian, hipotesis yang dibuat peneliti telah terbukti melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam peningkatan hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada peserta didik kelas VII aktivitas guru dan peserta didik melalui observasi guru dan peserta didik mencapai kategori Tinggi; 2) Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 68% berada pada kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 92% berada pada kategori Sangat Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas.Moleong, 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhfida. http://muhfida.com/model-model_pembelajaran_kooperatif.(diakses 25 Juni 2011)
- Pidarta, Made. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosi,M. 2010. Meningkatkan Keterampilan menyimak melalui Tipe Pembelajaran Tipe two Stay Two Stray.Skripsi.Jember : Program S1 Universitas Jember
- Suprijono Agus. 2006. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.Yogyakarta: PustakaBelajar
- Syah, Muhibin. 1995. Psikologis Pendidikan dengan Model Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Ketentuan Umum . Jakarta: Cemerlang.
- Wardhani, IGAK dan Wihardit, K. 2009. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Universitas